

Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sinardi Umar¹, Senang² Sunardi³

¹ STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; umaralbastanjar@2001092002@gmail.com

² STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; senangstit7@gmail.com

³ STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; sunardi.ppuw@gmail.com

Keywords:

Quality of Learning, Development, Facilities, and Infrastructure.

Abstract

Education is the main pillar in the development of society and the country. One effort to improve the quality of learning is by developing educational institutions' facilities and infrastructure. This research focuses on improving the quality of learning at MTs H. Agus Salim Gudo through efforts to develop facilities and infrastructure. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation, and analysis of related documents. The research results show that the development of facilities and infrastructure at MTs H. Agus Salim Gudo has positively impacted the quality of learning. Developing comfortable classrooms equipped with modern learning facilities creates a conducive learning environment. The construction of libraries equipped with relevant book collections also contributes positively to improving the quality of learning. Besides that, using interactive learning software and adequate computer facilities helps increase student engagement and enrich learning methods. Student involvement in extracurricular activities related to sports and the arts provides additional valuable experience in the learning process. This research provides recommendations for other educational institutions to pay attention to the development of facilities and infrastructure as an effective strategy for improving the quality of learning. Continuous improvement of learning facilities can be a long-term investment to achieve better educational goals.

Kata kunci:

Mutu Pembelajaran, Pengembangan, Sarana dan Prasarana

Article history:

Received: 08-03-2024

Revised : 17-03-2024

Accepted : 18-03-2024

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan negara. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui pengembangan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Penelitian ini fokus pada peningkatan mutu pembelajaran di MTs H. Agus Salim Gudo melalui upaya pengembangan sarana dan prasarana. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana di MTs H. Agus Salim Gudo memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Pengembangan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran modern menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembangunan perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang relevan juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif dan fasilitas komputer yang memadai membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya metode pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga dan seni memberikan pengalaman tambahan yang berharga dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk lembaga pendidikan lainnya agar memperhatikan pengembangan sarana dan prasarana sebagai strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan

fasilitas pembelajaran dapat menjadi investasi jangka panjang untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik

Corresponding Author:

Sunardi

STIT AI-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; sunardi.ppuw@gmail.com

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini mengalami tantangan serius, terutama dalam hal pembelajaran yang kurang berkualitas (Hasan & Aziz, 2023). Hal ini disebabkan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang lemah, kinerja guru dan staf yang rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, pelayanan yang tidak memadai, serta faktor-faktor lain yang menghambat peningkatan mutu pendidikan (Zuliani & Suharti, 2023). Banyak ahli pendidikan menekankan bahwa guru memiliki peran kunci dalam kesuksesan program pendidikan. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain upaya terus-menerus untuk meningkatkan kinerja guru, pelayanan profesional dalam hal sarana dan prasarana juga sangat diperlukan (Azizah & Usman, 2023).

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah, tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga pada dukungan yang diberikan dalam bidang fasilitas dan infrastruktur (Nirwana & Mujahidin, 2023). Pelayanan yang profesional dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat memudahkan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dengan efektif dan efisien (Nilda et al., 2020). Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya mutu pembelajaran yang optimal (Sunardi & Muallil, 2023).

Menurut Nirwana & Mujahidin (2023), peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas guru tetapi juga pada dukungan yang diberikan dalam hal fasilitas dan infrastruktur. Dalam konteks ini, beberapa solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut: *Pertama* Perbaikan Infrastruktur Fisik, Sekolah harus memastikan bahwa fasilitas fisik mereka memadai dan layak untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Makruf, 2023). Ini mencakup perbaikan atau pembangunan gedung sekolah, perawatan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. *Kedua*, Peningkatan Akses Teknologi, dalam era digital ini, akses ke teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah harus memastikan adanya akses yang memadai terhadap perangkat keras dan lunak, serta konektivitas internet yang stabil (Hasanbasri et al., 2023). *Ketiga*, Pelatihan dan Pengembangan Staf, Guru dan staf sekolah perlu dilatih dalam manajemen sarana dan prasarana agar mereka dapat memanfaatkannya secara efektif (Khoirudin et al., 2023). Ini mencakup pemeliharaan fasilitas, penanganan peralatan, serta pengetahuan tentang keamanan dan kesehatan. *Keempat*, Pengelolaan Sumber Daya, Penting untuk

mengalokasikan sumber daya dengan efisien untuk memastikan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tercukupi. Hal ini melibatkan perencanaan anggaran yang baik dan pemantauan pengeluaran.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya mutu pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala madrasah juga perlu merancang strategi untuk mengembangkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan (Nasution & Marpaung, 2023). Kemampuan dasar dalam menganalisis kebutuhan serta merencanakan fasilitas dan infrastruktur pendidikan sangat penting agar ada keselarasan antara kebutuhan madrasah dengan penambahan fasilitas dan infrastruktur yang diinginkan (Mansur & Mirrota, 2022).

Oleh itu, peran Kepala madrasah dalam melibatkan guru dan siswa dalam perencanaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan juga sangat krusial. Fasilitas dan infrastruktur ini akan menjadi penunjang utama aktivitas mereka di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, strategi Kepala madrasah dalam melibatkan baik secara langsung maupun tidak langsung guru dan siswa akan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat keberhasilan pengembangan fasilitas dan infrastruktur di madrasah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di MTs H. Agus Salim Gudo merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi langsung (Abidin & Marpaung, 2021), wawancara mendalam dengan key informan (Hikmah & Maskar, 2020) seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, serta analisis dokumen terkait pengembangan sarana dan prasarana. Melalui observasi, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana sarana dan prasarana digunakan dalam proses pembelajaran. Wawancara mendalam dengan para stakeholder akan memberikan *insight* tentang persepsi mereka terhadap dampak pengembangan tersebut. Analisis dokumen akan mencakup evaluasi terhadap perencanaan, data historis, dan laporan evaluasi guna memperoleh konteks yang lebih mendalam.

Adapun pola dalam analisis data yang digunakan adalah: *Pertama*, Coding (Pemberian Kode) yaitu, proses mengidentifikasi, menandai, dan memberi label pada potongan-potongan data yang relevan dengan topik penelitian (Suparman, 2020). Kode-kode ini dapat bersifat deskriptif, interpretatif, atau menghubungkan. Ada dua jenis utama coding: coding terbuka (*grounded coding*) dan coding terarah (*a priori coding*). *Kedua*, Kategorisasi yaitu, Data yang telah diberi kode kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang saling terkait (Octaviani & Sutriani, 2019). Kategori-kategori ini membantu peneliti untuk mengatur dan memahami data secara lebih sistematis. *Ketiga*, Analisis tema yaitu, Peneliti mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau motif-motif yang muncul dari data. Ini melibatkan pengelompokan kategori-kategori yang serupa atau pola-pola yang berulang dalam data. *Keempat*, Verifikasi Data

(Awal et al., 2010) yaitu, Verifikasi data merupakan tahap penting untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan yang dihasilkan dari analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Peasarana di MTs H. Agus Salim Gudo

Proses pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua komponen dalam pembelajaran harus saling bekerjasama. Guru juga tidak boleh hanya memperbaiki komponen-komponen tertentu misalnya strategi, metode dan evaluasi saja, tetapi guru juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan keterangan informan 1:

“Dalam proses pembelajaran itu kita menghimbau para guru-guru untuk mengajar menggunakan media agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka guru dapat berkreativitas dalam mengajar sehingga para siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dijalankan. Dengan adanya tuntutan itu saya selaku kepala juga madrasah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai untuk para guru-guru. Dengan adanya sarana dan prasaran yang memadai maka proses pembelajaran pun bisa berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.”

Begitu juga berdasarkan keterangan informan ke 2 sebagai penguat dari pernyataan sebelumnya;

“Kepala madrasah sangat memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada. Bagaimana kelengkapannya, bagaimana kerusakannya itu semua diperhatikan. Kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas untuk melihat kelengkapan sarana dan prasana yang ada. Setelah itu kalau ada sarana dan prasarana yang rusak maka beliau langsung memerintahkan untuk menggantikannya dengan yang baru sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.”

Berdasarkan hasil dari observasi dan dokumentasi juga dapat menguatkan paparan tersbut bahwa dalam pengembangan media pembelajran sudah dipasilitasi dengan adanya perpustakaan, dilengkapi dengan adanya proyektor dan lain sebagainya.

Untuk menyusun suatu program pengembangan sarana dan prasarana pendidikan diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang dan teliti agar program tersebut dapat berjalan dengan sukses sesuai dengan harapan seluruh pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan kerangan informan 1:

“Proses perencanaan di MTs H. Agus Salim Gudo dilaksanakan dengan cara kolaboratif atau kerja sama, artinya dengan mengikutsertakan semua pihak sekolah atau wali siswa sekolah dalam semua tahap perencanaan itu. Pengikut sertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan masyarakat sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana

tersebut berhasil. Seluruh kebijakan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang telah disusun, selanjutnya disosialisasikan keseluruh guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Dan untuk perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru di MTs H. Agus Salim Gudo ini yaitu dengan menampung usulan dari guru-guru tentang perlengkapan apa saja yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Karena setiap kurikulum itu berbeda kebutuhannya dan pengadaannya juga harus menunggu keputusan dari saya selaku kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk melihat skala prioritas terhadap sarana yang memang dianggap penting.”

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru atau masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai saat diperlukan, kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan pemeliharaan agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan 1:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs H. Agus Salim Gudo ini menurut saya sudah baik karena semua elemen masyarakat sekolah ikut menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini, terutama sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran prasarana seperti ruang kelas, ruang kantor, dan gedung dipelihara atau dirawat dengan cara di sapu dan dipel setiap hari oleh siswa. Dan untuk sarana yang hilang maka akan dikenakan sanksi untuk mengganti barang tersebut yaitu orang yang meminjam atau memakai barang tersebut. Dan untuk sarana yang sudah rusak berat maka akan di tamping di gudang dan jika gudang nanti sudah penuh maka akan di perbaiki semaksimal mungkin.”

Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana di MTs H. Agus Salim Gudo

Strategi kepala madrasah merupakan suatu alat atau acuan yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang peningkatan mutu pembelajaran di MTs H. Agus Salim Gudo sebagaimana yang disampaikan keterangan informan 1:

“Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini salah satunya itu diawali dengan melakukan rapat koordinasi yang dimulai dengan rapat kecil terlebih dahulu. Rapat kecil itu di hadirkan oleh empat wakil kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan waka hubungan sekolah dengan masyarakat atau yang biasa disebut Humas dengan konsep-konsep yang dilakukan oleh kepala sekolah menyampaikan bahwa program-program yang harus dijalankan. Setelah kepala sekolah membagikan semua tugas-tugas guru maka kepala sekolah mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan tersebut dijalankan oleh guru-guru tersebut”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan informan 3:

“Dalam menyampaikan program-program yang akan dilaksanakan itu kepala madrasah selalu mengadakan rapat kecil terlebih dahulu. Kemudian kepala

madrasah baru mengadakan rapat bersama dengan guru agar program-program yang direncanakan bisa disampaikan secara umum”.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi maka strategi itu tidak bisa di aplikasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4:

“Dalam hal peningkatan mutu pembelajaran terlebih dahulu kita melakukan peningkatan mutu guru. Dengan adanya guru yang bermutu maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini kami mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para guru agar kualitas guru meningkat dan dengan begitu proses pembelajaran pun meningkat. Kita juga selalu mewajibkan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada diluar sekolah.

Pembahasan

Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana di MTs H. Agus Salim Gudo

Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di MTs H. Agus Salim Gudo dapat dilakukan dengan beberapa langkah strategis.

1. Melakukan Pengawasan Sarana dan Prasarana

Melakukan Pengawasan Sarana dan Prasarana merupakan suatu tindakan yang krusial dalam menjaga kualitas lingkungan belajar di sekolah. Dalam proses ini, pihak pengawas atau staf yang bertanggung jawab diharapkan untuk melakukan inspeksi menyeluruh terhadap semua fasilitas yang tersedia di sekolah, termasuk namun tidak terbatas pada ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, dan toilet (Sunardi & Fauza, 2021).

Langkah-langkah yang diperlukan dalam melakukan pengawasan ini melibatkan pemantauan secara reguler, identifikasi kekurangan, serta penilaian terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada. Setiap area diharapkan dapat dievaluasi dengan cermat untuk mengidentifikasi potensi masalah atau kekurangan, seperti kerusakan fisik, kebersihan, atau kelengkapan fasilitas (Hasan, 2017). Setelah identifikasi kekurangan dilakukan, langkah selanjutnya adalah memprioritaskan area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan segera. Prioritas ini dapat ditetapkan berdasarkan urgensi, dampak terhadap kenyamanan dan keamanan siswa, serta potensi pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, pelibatan stakeholder seperti guru, siswa, dan orang tua juga dapat menjadi bagian penting dalam proses ini. Dengan melibatkan semua pihak terkait, dapat dihasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kebutuhan dan prioritas perbaikan sarana dan prasarana di sekolah (Sunardi & Muallil, 2023). Dengan melakukan pengawasan secara menyeluruh dan sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa lingkungan belajar yang disediakan memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan produktivitas. Hal ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar siswa dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

2. Pengembangan Ruang Kelas

Setiap ruang kelas dihadirkan dengan peralatan pengajaran yang memadai, termasuk papan tulis interaktif, proyektor mutakhir, dan sistem suara berkualitas. Pemilihan peralatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan mendukung keberhasilan siswa. Papan tulis interaktif memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan lebih menarik dan memfasilitasi keterlibatan siswa secara langsung. Dengan menggunakan teknologi ini, guru dapat menampilkan multimedia, menulis, dan berinteraksi dengan siswa melalui layar sentuh, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis (Mansur & Mirrota, 2022).

Proyektor mutakhir menjadi sarana penting untuk memproyeksikan gambar dan presentasi dengan resolusi tinggi, memberikan pengalaman visual yang lebih intens dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Keberadaan proyektor juga mendukung kegiatan presentasi siswa dan mempromosikan pembelajaran kolaboratif (Hasanah et al., 2022). Pertimbangan khusus juga diberikan pada desain kursi dan meja untuk meningkatkan kenyamanan siswa. Kursi ergonomis dan meja yang disesuaikan dengan postur tubuh siswa tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga mendukung postur yang benar untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus selama pembelajaran.

Langkah-langkah ini diambil dengan keyakinan bahwa kenyamanan fisik dan lingkungan pembelajaran yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan prestasi siswa. Dengan demikian, ruang kelas ini dirancang untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran efektif dan pengembangan siswa secara menyeluruh.

3. Perpustakaan yang Menarik

Lingkungan perpustakaan yang menarik dan nyaman di desain dengan cermat untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi para siswa. Dengan kombinasi elemen-elemen fisik dan atmosfer yang tepat, perpustakaan ini dihadirkan sebagai tempat yang menginspirasi, mendukung pembelajaran, dan mendorong minat baca. Berikut adalah deskripsi lingkungan perpustakaan yang memikat dan menyenangkan:

Perpustakaan ini dirancang dengan konsep modern yang memadukan kehangatan dan fungsionalitas. Ruangan utama terang dan luas dengan jendela besar yang memungkinkan cahaya alami masuk, menciptakan suasana terbuka dan cerah. Warna dinding yang lembut, seperti biru dan hijau pastel, dipilih untuk menciptakan atmosfer yang menenangkan dan merangsang kreativitas (Solechan et al., 2023).

Terdapat berbagai jenis perabotan yang ergonomis dan nyaman, seperti kursi dan meja yang dapat disesuaikan, memberikan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas pembelajaran. Ruang baca yang nyaman dengan kursi berlapis busa dan bantal empuk juga disiapkan, memberikan tempat yang ideal untuk bersantai sambil menikmati buku atau membaca.

Rak buku yang teratur dan menarik dipajang dengan gaya yang modern dan estetis, menciptakan daya tarik visual yang tinggi. Sebuah area khusus disediakan untuk koleksi buku terbaru dan terpopuler, sementara bagian lain menawarkan koleksi klasik yang menantang dan mendalam.

Teknologi canggih juga terintegrasi secara cerdas, dengan akses WiFi cepat dan area bebas suara untuk memfasilitasi penelitian dan studi kelompok. Ruang multimedia dilengkapi dengan layar sentuh interaktif dan perangkat lunak edukatif untuk mendukung pembelajaran interaktif (Hasan, 2017).

Suasana tenang dipertahankan dengan kebijakan perpustakaan yang mempromosikan keheningan, namun di sisi lain, area kolaboratif dengan kursi kelompok dan ruang pertemuan tersedia untuk diskusi atau proyek kelompok.

Dengan perpaduan elemen-elemen ini, perpustakaan ini menjadi tempat yang tidak hanya memfasilitasi pengetahuan dan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan mengundang siswa untuk menjelajahi dunia literasi dengan semangat dan antusiasme.

4. Partisipasi Siswa

Libatkan siswa secara aktif dalam proses perencanaan dan pemantauan pengembangan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan mereka dalam diskusi, pertemuan, atau forum yang membahas rencana pengembangan tersebut. Berikan siswa kesempatan untuk menyampaikan ide, aspirasi, dan kebutuhan mereka terkait fasilitas sekolah.

Selain itu, dorong partisipasi aktif siswa dalam merawat dan memanfaatkan fasilitas yang telah ditingkatkan. Berikan edukasi kepada mereka tentang pentingnya merawat fasilitas sekolah dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih baik. Ajak siswa untuk menjadi agen perubahan dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka, seperti mengorganisir kegiatan pemeliharaan bersama atau mengawasi penggunaan fasilitas secara bertanggung jawab (Solechan & Setiawan, 2021).

Melalui keterlibatan siswa dalam proses perencanaan, pemantauan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah, tidak hanya akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, tetapi juga memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kepada siswa terhadap sekolah mereka. Hal ini dapat meningkatkan semangat kebersamaan, kedisiplinan, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah (Solechan & Abdullah, 2022).

Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana di MTs H. Agus Salim Gudo

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di MTs H. Agus Salim Gudo dapat mencakup beberapa langkah dan pendekatan. Berikut adalah beberapa saran strategis yang dapat dipertimbangkan:

1. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di MTs H. Agus Salim Gudo oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana dapat dibentuk sebagai berikut:

Dalam upaya untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebagai kepala sekolah, telah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan kami. Analisis ini membahas berbagai aspek yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa dan staf pengajar.

Pertama-tama, mengidentifikasi kebutuhan kritis dalam konteks fasilitas kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap ruang kelas memenuhi standar yang diperlukan untuk mendukung interaksi aktif antara guru dan siswa. Selain itu, laboratorium dan perpustakaan kami diperbaharui agar dapat memberikan sumber daya yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan (Sintasari & Fitria, 2021).

Pemahaman mendalam terhadap kurikulum menjadi fokus utama dalam analisis ini. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap fasilitas yang dimiliki dapat mendukung pelaksanaan kurikulum dengan efektif. Langkah-langkah konkrit diambil untuk memastikan bahwa ruang kelas dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran modern.

Aspek kenyamanan dan keamanan juga tidak luput dari perhatian. Kepala sekolah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi kebersihan, keamanan gedung, dan ketersediaan fasilitas kesehatan. Hal ini dilakukan agar setiap siswa dan staf pengajar merasa aman dan nyaman dalam lingkungan pembelajaran.

2. Pelibatan Stakeholder

Pelibatan stakeholder di MTs (Madrasah Tsanawiyah) dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah sistematis yang menjangkau berbagai pihak terkait. Berikut adalah deskripsi mengenai bentuk pelibatan tersebut:

a. Partisipasi Guru dan Staff Administratif

Guru dan staff administratif secara aktif terlibat dalam pertemuan dan forum diskusi terkait kebijakan sekolah, kurikulum, dan manajemen harian (Jailani et al., 2024). Mereka memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan dan implementasi praktik terbaik.

b. Keterlibatan Siswa dan Orang Tua/Wali Murid

Diselenggarakannya pertemuan rutin dengan siswa dan orang tua/wali murid untuk mendengar aspirasi, masukan, dan kebutuhan mereka. Mekanisme komunikasi seperti buletin, surat, atau aplikasi daring juga digunakan untuk menjaga keterbukaan dan keterlibatan.

c. Partisipasi Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan

Komite sekolah dan dewan pendidikan terlibat dalam proses perencanaan strategis, pembahasan anggaran, dan pengembangan visi misi madrasah. Keputusan penting dikonsultasikan dan dibahas bersama untuk memastikan representasi semua pihak.

d. Keterlibatan Masyarakat Lokal

Madrasah menjalankan program-program sosial, keagamaan, atau kebudayaan yang melibatkan masyarakat sekitar. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut membantu membangun hubungan positif dan memahami kebutuhan lokal (Normina, 2016).

e. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah dan Kementerian Pendidikan:

Melibatkan pemerintah daerah dan kementerian pendidikan dalam proses perencanaan dan penilaian sekolah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan sekolah sejalan dengan regulasi nasional dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Pelibatan stakeholder di MTs bukan hanya sebagai formalitas, tetapi sebagai langkah-langkah nyata untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, responsif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, madrasah dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

3. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs), peran dalam Monitoring dan Evaluasi (M&E) memiliki tujuan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana. Berikut adalah deskripsi lebih rinci mengenai bagaimana M&E dijalankan:

a. Monitoring (Pemantauan)

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai kepala sekolah, saya secara rutin melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di MTs. Ini mencakup pemantauan langsung terhadap kelas-kelas, penggunaan materi ajar, dan partisipasi siswa. Selalu memastikan bahwa setiap guru mengikuti rencana pembelajaran dan memanfaatkan sarana yang tersedia dengan optimal. Melalui kegiatan ini, dapat mengidentifikasi potensi hambatan dan masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga langkah perbaikan dapat diambil secara tepat waktu.

b. Evaluasi (Penilaian)

Secara berkala, juga melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kualitas pembelajaran di MTs. Ini mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, dan tingkat kepuasan siswa. Evaluasi juga dilakukan terhadap dampak pengembangan sarana dan prasarana terhadap pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan untuk mengidentifikasi area perbaikan yang perlu diperhatikan (Novalinda et al., 2020).

c. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil M&E, bersama dengan tim manajemen dan guru-guru terlibat dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran. Ini

melibatkan identifikasi kelemahan dan tantangan, implementasi perbaikan dan inovasi dalam metode pembelajaran, serta pengembangan program-program yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Proses ini berkelanjutan, dengan pemantauan terus-menerus untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan memberikan dampak positif yang diinginkan.

d. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap ketersediaan dan kecukupan sarana dan prasarana di MTs. Identifikasi kebutuhan dan perbaikan yang diperlukan dilakukan secara sistematis. Selanjutnya, merancang rencana pengembangan atau perbaikan sarana dan prasarana dengan memastikan bahwa perubahan tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Husnun, 2023).

Melalui pendekatan M&E yang terintegrasi, semua berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil di MTs mengarah pada peningkatan mutu pembelajaran. Dapat diyakini bahwa pemantauan yang cermat dan evaluasi yang mendalam merupakan kunci untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi siswa di MTs.

KESIMPULAN

Peningkatan mutu pembelajaran di MTs H. Agus Salim Gudo melibatkan pengembangan sarana dan prasarana. Dengan mengidentifikasi kebutuhan, perencanaan terukur, dan pengintegrasian teknologi pembelajaran, sekolah menciptakan lingkungan inovatif. Melibatkan guru, orang tua, dan siswa, serta menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, memastikan dukungan dan optimalisasi penggunaan fasilitas. Sistem monitoring dan evaluasi berkala memungkinkan penyesuaian, sementara pemanfaatan ruang terbuka, kemitraan komunitas, dan penyuluhan kepada orang tua menjadi kunci kesuksesan. Pengelolaan keuangan yang efisien menjamin alokasi dana yang tepat, menjadikan MTs H. Agus Salim Gudo sebagai lembaga pendidikan yang progresif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abidin, I. S., & Marpaung, D. S. H. (2021). Observasi Penanganan dan Pengurangan Sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(4), 872–882.
- Awal, T., Akhir, T., Kesenian, P., di Padepokan, G., Dongdo, D., Dongdo, P. D., & Data, P. (2010). *Metodelogi penelitian*.
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Hasan, M. S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(1), Article 1.
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>

- Hasanah, N., Ya'cub, M., & Riza, J. K. (2022). Peran Guru Pai Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Alang-Alang 1 Caruban Jogoroto Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.830>
- Hasanbasri, H., Algusyairi, P., Nurhayuni, N., & Mudasir, M. (2023). Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum di Era Digital. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 874–888. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4181>
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi microsoft powerpoint pada siswa smp kelas viii dalam pembelajaran koordinat kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15–19.
- Husnun, M. N. H. (2023). Analisis Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA At-Ta'awun Cikedal Pandeglang. *Ta'dibiya*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.61624/japi.v3i2.59>
- Jailani, M. S., Harja, H., Yosmardi, H., Ermawati, E., & Kurniawaty, D. (2024). Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13580>
- Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa', I. F. (2023). Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746>
- Makruf, A. (2023). Daya Dukung Sarana Sekolah dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar di Papua Barat Daya. *SEARCH: Science Education Research Journal*, 1(2), Article 2. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/jaser/article/view/1252>
- Mansur, A. A., & Mirrota, D. D. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 1 Mojowarno Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.772>
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), Article 1. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/160>
- Nirwana, A. S., & Mujahidin, M. (2023). Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.967>
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *ITTIHAD*, 14(26), Article 26. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Sintasari, B., & Fitria, N. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.291>
- Solechan, S., & Abdullah, A. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMA Primaganda Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.599>
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., & Masrufa, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>

- Solechan, S., & Setiawan, A. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.292>
- Sunardi, S., & Fauza, K. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Fungsi Sebagai Supervisi di MTs 1 Kediri. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.206>
- Sunardi, S., & Muallil, M. (2023). Peran Stakeholder Internal Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 Wonosalam Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1156>
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana menganalisis data kualitatif*. Pusaka Media.
- Zuliani, S., & Suharti, T. (2023). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1339>